

## **SOSIALISASI KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 066049 MEDAN HELVETIA**

Maria Friska Nainggolan<sup>1</sup>, Yetty Rosmawati Pangaribuan<sup>2</sup>, Barita Esman Dabukke<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia  
e-mail: [maria.friska@yahoo.com](mailto:maria.friska@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk mensosialisasikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Responden dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan siswa kelas V SD NEGERI 066049 Medan Helvetia yang berjumlah 24 siswa. Metode analisis yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 25 maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar 32,381 dan nilai t table yang telah ditentukan pada tabel statistic dengan signifikansi 0,05 dengan  $df = 24 - 2 = 22$  sebesar 2,073. Jadi artinya nilai t hitung 32,381  $t >$  tabel 2,073 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049. Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan pembahasan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Hal tersebut berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka kedisiplinan belajar siswa semakin tinggi pula.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional; Kedisiplinan Belajar Siswa

### **ABSTRACT**

*This community service is carried out to socialize the influence of emotional intelligence on the learning discipline of class V students at SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Respondents in Community Service were 24 students in class V of SD NEGERI 066049 Medan Helvetia. The analytical method used in Community Service is the prerequisite analysis test, namely the normality test, linearity test and hypothesis test using a simple linear regression test. The researcher carried out a hypothesis test using a simple linear regression analysis technique using SPSS 25, so the calculated t value was 32.381 and the t value was obtained. table that has been determined in the statistical table with a significance of 0.05 with  $df = 24 - 2 = 22$  of 2.073. So this means that the calculated t value is 32.381  $t >$  table 2.073, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that emotional intelligence can influence the learning discipline of class V students at SD Negeri 066049. Based on the results of Community Service and discussion, it shows that emotional intelligence has a positive and significant effect on learning discipline fifth grade student at SD Negeri 066049 Medan Helvetia. This means that the higher the emotional intelligence, the higher the student's learning discipline.*

**Keywords:** Emotional intelligence,; Students' Learning Discipline

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2013 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Melalui pendidikan manusia akan belajar untuk menjadi lebih baik. Dunia pendidikan juga diharapkan dapat membangun kesadaran bagi manusia untuk membangun bangsanya sendiri. Negara indonesia sebagai negara yang berkembang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar, penerapan ilmu pengetahuan dan proses pembentukan kepribadian siswa juga berlangsung. Pada kenyataannya untuk menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan perlu diciptakan proses belajar mengajar yang optimal agar siswa bisa meraih hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila usaha yang telah dilakukan sudah mencapai hasil yang optimal. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yakni, bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan, bertindak/berperilaku). Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, dan terkait satu sama lain.

Didalam dunia pendidikan, kita menyadari untuk mencapai prestasi didalam ataupun diluar sekolah, terdapat sebagian aspek yang wajib dipunyai oleh anak didik. Tidak hanya wajib memiliki sikap disiplin yang baik sebab kedisiplinan ialah perihal yang sangat berarti dalam kehidupan manusia sebagai salah satu alat untuk menggapai tujuan. Kedisiplinan kerap berhubungan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, kaidah-kaidah dan aturan yang berlaku. Disiplin bisa dimaksud sebagai sesuatu keadaan yang terbentuk serta tercipta melalui proses serta serangkaian sikap yang menampilkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta kedisiplinan. Gambaran kedisiplinan mudah tampak ditempat-tempat umum, lebih khususnya lagi disekolah-sekolah, dimana banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh anak didik yang kurang disiplin. Ketertiban siswa dikira sebagai jalan guna menggapai sikap yang baik. Sikap disiplin sangat dibutuhkan pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik, mendidik kedisiplinan siswa ialah proses yang dilakukan oleh orang tua serta guru. Kedisiplinan yang dilakukan secara berkepanjangan akan membentuk kebiasaan.

Hurlock (1978) berpendapat bahwa tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu ini diidentifikasi. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Proses pembentukan disiplin akan dapat terbentuk apabila didukung dengan kemampuan memahami dalam menerapkan kekuatan dengan emosi sebagai sumber yang merupakan pusat bertindak untuk seseorang.

Jika kecerdasan emosional digunakan untuk mendukung proses penciptaan disiplin, maka akan berhasil. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya. Meningkatkan kecerdasan emosional siswa dapat membantu menurunkan risiko perilaku kekerasan dan membantu mencegah kebrutalan disekolah. Perkembangan kecerdasan emosional sejak dini memberikan dasar yang kuat bagi seseorang untuk menjadi dewasa. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mempertahankan pengendalian diri dengan mudah.

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan. Kecerdasan emosional, ketika dikembangkan pada usia dini merupakan dasar yang baik untuk kedewasaan. EQ adalah kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memantau peningkatan emosinya sendiri dan emosi orang lain.

Dalam bukunya Stevan J. Stein, yang berjudul Ledakan EQ; 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses menjabarkan bahwa EQ adalah penilaian yang bisa mencegah munculnya perilaku buruk. Meningkatkan EQ pada remaja dapat membantu mengurangi resiko tabiat keras berlebihan dan membantu mencegah kebrutalan yang terjadi disekolah. Pengembangan kecerdasan emosional diusia dini memberikan seseorang bekal yang baik untuk masa dewasanya.

Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, hal ini disadari atau tidak disadari. Mendidik individu untuk disiplin merupakan tindakan yang diajarkan dan diteladankan oleh pendidikan untuk menghasilkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi keberhasilan individu. Disiplin merupakan sebuah modifikasi perilaku, baik untuk memperkuat, meningkatkan, maupun untuk memperbaiki seseorang. Selain itu, disiplin juga mampu mengontrol perilaku-perilaku yang telah dibuat berdasarkan peraturan dan standar-standar tertentu.

Menurut Widodo (2010), bentuk perilaku tidak disiplin antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut dikelas, mengobrol saat guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek. Permasalahan dalam disiplin belajar

merupakan suatu gejala yang dialami hampir semua siswa. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah tidak adanya kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai siswa serta seringnya siswa melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut masih terdapat siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 066049 Medan Helvetia pada kelas V. SD Negeri 066049 Medan Helvetia pada kelas V terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas Va yang berjumlah 24 siswa dan kelas Vb yang berjumlah 20 siswa. Peneliti melihat dan mengobservasi dari 2 kelas tersebut bahwa, terdapat masalah kecerdasan emosional dan juga kedisiplinan belajar pada siswa kelas Va makadari itu peneliti melihat untuk meneliti lebih lanjut.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama ibu Utami Ningsih S.Pd di SD Negeri 066049 Medan Helvetia, mengungkapkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa masih terlihat dari 24 siswa, ada 20 siswa yang masih kurang disiplin, ini terlihat siswa masih terlambat datang ke sekolah dimana waktu jam pelajaran dimulai pukul 07.30, siswa datang pukul 08.00. disamping itu juga siswa tidak memakai atribut lengkap, tidak mengerjakan tugas sehingga siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ini dikarenakan siswa tidak bisa memanfaatkan waktu luang, terlihat dari siswa kurang disiplin dalam belajar di rumah, ketika siswa berada di rumah, siswa lebih banyak bermain dan menonton tv, sehingga tidak mengulang pembelajaran di rumah dan tidak mengerjakan tugas. Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pengabdian kepada Masyarakat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode Pengabdian kepada Masyarakat yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015:3) secara umum Pengabdian kepada Masyarakat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka lebih spesifik, metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode Pengabdian kepada Masyarakat survey. Bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan angket, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2009:13).

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen program studi PGSD Universitas Sari Mutiara Indonesia yang terdiri dari tiga orang dosen dan melibatkan tiga orang mahasiswa dalam pelaksanaan PkM ini. Sosialisasi ini dilaksanakan selama dua minggu dengan 6 kali pertemuan untuk mensosialisasikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Responden pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia yang berjumlah 24 orang peserta didik.

## **HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Pada Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan hasil PkM yang dilakukan di SD Negeri 066049 Medan Helvetia.

### **Penyajian Data**

Data yang diberikan kepada siswa berupa angket tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049. Tim PkM memberikan angket yang berjumlah 14 item soal tentang variabel yang pertama dan kedua kepada siswa. 14 item soal berisi pertanyaan tentang kecerdasan emosional, dan 14 item soal berisi pertanyaan tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia.

1. Data Hasil Angket Kecerdasan Emosional (X)

Berdasarkan gambaran tentang pemanfaatan media pembelajaran tergolong rendah yakni 46% sebanyak 11 siswa, presentase 38% berada pada katagori sedang dengan jumlah siswa 9 orang, dan 17% berada pada katagori tinggi dengan jumlah 4 siswa.

## 2. Data Hasil Angket Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan gambaran tentang kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah yakni 50% dengan jumlah 12 siswa, sebanyak 17% berada pada kategori tinggi dengan jumlah 4 siswa, dan 33% berada di kategori sedang dengan jumlah 8 siswa.

### Analisis Data

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan dengan teknik memberikan angket kepada siswa kelas V SD Negeri 066049 maka tahap selanjutnya yaitu peneliti akan menjabarkan analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan data yang telah memenuhi syarat maka dianalisis lebih lanjut dengan melakukan uji hipotesis untuk membuktikan  $H_a$  dan  $H_0$ . Uji hipotesis yang digunakan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu analisis regresi linear sederhana.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependent, independet, atau keduanya berdistribusi normal, hampir mendekati normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan uji normalitas *kolmogoro-Smirnov test* yang membandingkan distribusi normal. menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.091 karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar siswa pada Pengabdian kepada Masyarakat ini terdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependent mempunyai hubungan linear atau tidak. Penguji linearitas dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan bantuan program SPSS V25. Dengan memanfaatkan tabel ANOVA yaitu dengan melihat taraf signifikansi dari linearity dengan kriteria pengujian apabila nilainya  $<0,05$  maka dikatakan non linier dan apabila signifikansi  $>0,05$  maka dikatakan linier (Garson, 2012:42). dengan menggunakan metode ANOVA menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0.029. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data pada Pengabdian kepada Masyarakat ini ada hubungan yang linear secara signifikan variabel independent dengan variabel dependent.

#### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang variabel-variabel Pengabdian kepada Masyarakat yang akan di uji hipotesis. Ada dua hipotesis yang akan di uji, yaitu pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Maka untuk mengetahui hubungan antar variabel independent dengan dependent, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. bernilai 2,404 dan koefisien bernilai 0,874. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 2,404 + 0,874X$$

### Pembahasan

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mensosialisasikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang disebar ke siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Peneliti melakukan analisis dengan teknik uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS 25 dapat diketahui nilai signifikansi data kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,091. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data kecerdasan emosional dan kedisiplinan belajar siswa berdistribusi normal dan peneliti melakukan uji linearitas dengan SPSS 25 yang diketahui nilai signifikan *Deviation From Linearity* sebesar 0,290. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa dinyatakan linier.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 25 maka didapatkan hasil nilai  $t$  hitung sebesar 32,381 dan nilai  $t$  tabel yang telah ditentukan pada tabel statistic dengan signifikansi 0,05 dengan  $df=24-2=22$  sebesar 2,073. Jadi artinya nilai  $t$  hitung  $32,381 > t$  tabel 2,073 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049.

Hal tersebut sekaligus menguatkan pernyataan Ngainun Naim (2012) yang menyatakan bahwa : mendisiplinkan siswa harus diawali dari pendekatan secara emosional yang baik sehingga siswa memperbaiki tingkah lakunya atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam dirinya.

Pernyataan tersebut telah jelas menyatakan bahwa pendekatan emosional dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku siswa. Dalam hal ini mendisiplinkan siswa untuk senantiasa patuh terhadap aturan yang ada sehingga nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Interpretasi tentang kedisiplinan siswa di atas sekaligus menguatkan pernyataan Mursidin (2011) yang menyatakan bahwa : emosi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keadaan seseorang secara cepat. Proses penyadaran moral bisa dilakukan dengan pengkondisian emosi. Seperti penyesalan, perasaan berdosa, merasa bersalah, haru dan sedih bisa efektif untuk menumbuhkan kesadaran, kecintaan, dan perasaan bermoral.

Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa proses penyadaran moral bisa dilakukan dengan pengkondisian emosi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan pembahasan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Hal ini dibuktikan dengan analisis data menunjukkan  $t$  hitung  $32,381 > t$  tabel 2,073 dengan taraf sig 0,05 dan jumlah  $n=24$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 066049 Medan Helvetia. Hal tersebut berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka kedisiplinan belajar siswa semakin tinggi pula.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa  
Bagi siswa diharapkan untuk kedepannya dengan pelaksanaan latihan emosional yang baik, agar siswa dapat menjaga emosi serta disiplin dalam sekolah dan belajar
2. Bagi Guru  
Agar lebih memperhatikan siswa yang kurang mampu disiplin di sekolah. Dan juga Pengabdian kepada Masyarakat ini bisa digunakan sebagai informasi mengenai tingkat kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Bagi orang tua  
Sebagai pendidikan yang utama bagi anak dalam lingkungan keluarga. Hendaknya berusaha memperhatikan anaknya baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga anak akan memiliki sikap disiplin di rumah maupun di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhita, Destia Purnama putri, 2019. *The Effects Of Emotional Intelligence On Discipline In School In Grade V Students Of Elementary School*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke 18.
- Edita Darmayanti, Ferdinandus E. Dole, Maria Kristina Ota, 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Jurnal ilmiah kependidikan. Vol. 2 No. 1, 16-22.

- Goleman, Daniel. (1996). *Emotional Intelligence Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Gottman, John Ph. D dan Joan DeClaire. (2008). *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono 2015. *Metode Pengabdian kepada Masyarakat Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Manajemen pengajaran secara masnusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Pengabdian kepada Masyarakat suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umi Kholifah, 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa MA AL- Asror Patemon Gunung Pati Semarang*. Skripsi (Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2011).
- Vavi Rohmatillah, 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa SD NEGERI Klumprit 04 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi (Purwokerto, UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021).
- Yohana Erika Pebriani Simarmata, 2018. *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V SDN 34/1 Teratai, Muara Bulian*. Skripsi (Jambi, Universitas Jambi, 2018)